

3. Hakikat Menulis Teks Berita

Menulis teks berita adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dipahami oleh peserta didik kelas VII SMP/MTS dalam ranah keterampilan berdasarkan kurikulum merdeka. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan menulis adalah “Molahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Tarigan (2008: 22), menjelaskan “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang”. Doyin dan Wagiran (dalam Ibrahim Muin, 2021: 143) menyatakan bahwa menulis salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa menulis teks berita dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan atau penuangan ide secara tidak langsung atau melalui bahasa tulis yang mengandung unsur 5W+1H dengan memperhatikan kaidah kebahasaan agar dapat dipahami oleh pembaca.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode yang menekankan pada peserta didik untuk lebih aktif secara mandiri ataupun dalam kelompok. Sebagaimana dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2014: 64) “*Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri”. Pernyataan tersebut sejalan dengan Hosnan (2014:282) “*Discovery Learning* adalah

suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan". Hal senada dikemukakan oleh Bruner dan Castranova (dalam Syamsidah, 2023: 7) *Discovery Learning* sesungguhnya ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* (berpusat pada guru) menjadi *student oriented* (berpusat pada peserta didik).

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyelidiki sendiri, menemukan sendiri, mengorganisasi sendiri pengetahuan yang diperolehnya sehingga tahan lama atau tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki sintak atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan dengan benar dan sesuai, *discovery learning* juga memiliki sintak atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan sesuai dalam pembelajaran. Syah (dalam Hosnan, 2014: 289) mengemukakan, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan *discovery learning* pada kegiatan belajar mengajar secara umum, yaitu sebagai berikut.

1. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Pada tahap ini, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis jawaban sementara atas pernyataan masalah.

2. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

3. *Data collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini, berfungsi untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan naras umber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

4. *Data processing* (pengolahan data)

Pada tahap data processing (pengolahan data) merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Untuk selanjutnya ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, atau bahkan dihitung dengan cara tertentu.

5. *Verification* (pembuktian)

Pada tahap verification (pembuktian) ini, peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6. *Generalization* (generalisasi/menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi adalah tahap proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Selanjutnya, Daryanto (dalam Hersen 2023: 26-29) mengemukakan, langkah-langkah *discovery learning* sebagai berikut.

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Tahap stimulasi menempatkan peserta didik pada kondisi tanpa generalisasi yang dapat menyebabkan kebingungan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menyelidiki kondisi tersebut secara mandiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, menganjurkan sumber bacaan, dan mengarahkan proses pemecahan masalah pada aktivitas belajar lainnya.

2. *Problem statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah), sedangkan permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4. *Data Processing (Pengolahan Data)*

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah serta menafsirkan data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Semua informasi yang diperoleh selanjutnya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification (Pembuktian)*

Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6. *Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)*

Tahap generalisasi (membuat kesimpulan) merupakan proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Selain itu, Istiqomah dalam Wibisono (2023: 33-35) mengemukakan langkah-langkah *discovery learning* sebagai berikut.

1. *Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)*

Guru memberikan ransangan kepada peserta didik yang berkaitan dengan permasalahan tertentu. Stimulus bisa berupa pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah)*

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk jawaban sementara.

3. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba secara mandiri atau kelompok untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya jawaban sementara atas. Pertanyaan pada masalah yang sudah dibuat.

4. *Data Processing (Pengolahan Data)*

Kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik dengan cara menganalisis data. Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. *Verification (Pembuktian)*

Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban sementara yang telah dibuatnya, yang ditetapkan dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6. *Generelization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)*

Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan dalam *discovery learning* adalah *problem statement* (pernyataan masalah), *stimulation* (stimulasi), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (kesimpulan).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis uraikan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks menulis teks berita.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam

Pembelajaran Menulis Teks Berita

Kegiatan Awal

1. Peserta didik menjawab salam dari guru.
2. Peserta didik dan guru berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
3. Peserta didik dan guru mengecek kehadiran dan mulai mengkondisikan suasana belajar.
4. Peserta didik merespons pertanyaan guru berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya.

5. Peserta didik menyimak pemaparan guru mengenai tujuan pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
6. Peserta didik menyimak pemaparan guru mengenai teknis model pembelajaran *discovery learning*.
7. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai teknis model pembelajaran *discovery learning*.
8. Peserta didik mengerjakan soal *pretest* secara individu mengenai teks berita.

Kegiatan Inti

Tahap 1 : Stimulasi/Pemberian Rangsangan

9. Peserta didik secara heterogen membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk setiap kelompoknya.
10. Peserta didik menyimak tayangan video berita “Miris Bullying di Sekolah”.
11. Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai video yang telah disimak.

Tahap 2 : Pernyataan/Identifikasi masalah

12. Peserta didik menerima dan menyimak penjelasan guru mengenai cara mengerjakan LKPD.
13. Peserta didik mengidentifikasi LKPD dan langkah-langkah menulis teks berita.
14. Peserta didik diberi tema “perlombaan” sebagai bahan untuk mengerjakan LKPD.

Tahap 3 : Pengumpulan data

15. Peserta didik berdiskusi saling bertukar pikiran untuk mencari informasi mengenai bahan yang diperlukan untuk menulis teks berita.

Tahap 4 : Pengolahan data

16. Peserta didik berdiskusi mengolah informasi serta menyusun teks berita secara utuh sesuai dengan langkah-langkah menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Tahap 5 : Pembuktian

17. Salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
18. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Tahap 6 : Menarik kesimpulan/Generalisasi

19. Peserta didik memberikan kesimpulan berdasarkan pemahaman yang didapatnya.
20. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok.
21. Peserta didik menyimak pemaparan guru mengenai kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir

22. Peserta didik mengerjakan soal *posttest* secara individu mengenai teks berita.
23. Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
24. Peserta didik menyimak pemaparan dari guru mengenai apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
25. Peserta didik membaca doa penutup proses pembelajaran.
26. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diriingi dengan suatu pertimbangan untuk mendapatkan suatu kebaikan maupun kelebihan. Hosnan (2014:287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yakni sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.
- d. Membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e. Mendorong keterlibatan keatifan peserta didik.
- f. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- g. Melatih peserta didik belajar mandiri.
- h. Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Pendapat tersebut sejalan dengan Kurniasih dan Sani (2014: 66-67) yang mengemukakan kelebihan model *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- b. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- c. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- d. Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan, yaitu peserta didik menjadi lebih aktif, dapat memperkuat pemikirannya sendiri mengenai materi pembelajaran, percaya diri, termotivasi, dan melatih keterampilan dirinya terutama dalam proses kognitif.

Model pembelajaran tidak ada yang sempurna. Setiap model pembelajaran mempunyai kekurangan masing-masing. Dalam hal ini Hosnan (2014: 288) mengemukakan beberapa kekurangan model *Discovery Learning*, yaitu:

- a. Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
- b. Kemampuan berpikir rasional peserta didik ada yang masih terbatas, dan
- c. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Kekurangan-kekurangan yang dimiliki model *discovery learning* tidak menjadikan hal tersebut sebagai sesuatu yang menyebabkan model ini tidak layak digunakan. Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan penulis akan berusaha meminimalisir kendala tersebut supaya penitian yang dilakukan tetap berjalan lancar dan hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dilakukan oleh Elza Putri Rahayu dari Universitas Siliwangi pada tahun 2022 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menganalisis Aspek Makna Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyusun Teks Biografi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022).” Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari model yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan.

Penelitian Elza Putri Rahayu menggunakan subjek peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Banjar. Elza Putri Rahayu melakukan penelitian pada kemampuan menganalisis serta menulis teks biografi, sedangkan penelitian penulis pada keterampilan menulis teks berita. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan menganalisis aspek makna struktur dan kaidah kebahasaan serta menyusun teks biografi peserta didik. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan menganalisis aspek makna struktur dan kaidah kebahasaan serta menyusun teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Rahmat Rifaldi Alkautsar, Dian Ayu Larasati, dan Mutia Yun Anika dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2023 dengan judul jurnal “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari model yang digunakan. Perbedaanya terletak pada subjek yang digunakan. Peneliti Rahmat Rifaldi Alkautsar, Dian Ayu Larasati, dan Mutia Yun Anika menggunakan subjek peserta didik kelas X SMA, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VII SMP. Rahmat Rifaldi Alkautsar, Dian Ayu Larasati, dan Mutia

Yun Anika melakukan penelitian pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi, sedangkan penelitian penulis pada keterampilan menulis teks berita. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi yang cukup signifikan. Hasil tes assessment sumatif yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 14 dan pada siklus 2 berkurang menjadi hanya 3 peserta.

Penelitian yang dilakukan oleh Vidya Rahmawaty dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan dibuktikan dengan kelas eksperimen pada KD mengidentifikasi informasi adalah 41,95 dan 97, sedangkan pada KD menceritakan kembali isi teks adalah 48,58 dan 96,93.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis penulis dapat merumuskan anggapan dasar. Heriyadi (2014: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan

pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks berita merupakan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri, mengamati sendiri, menyimpulkan sendiri sehingga peserta didik menyimpan temuannya dalam ingatan jangka panjang.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis kemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Banjar tahun ajaran 2024/2025.